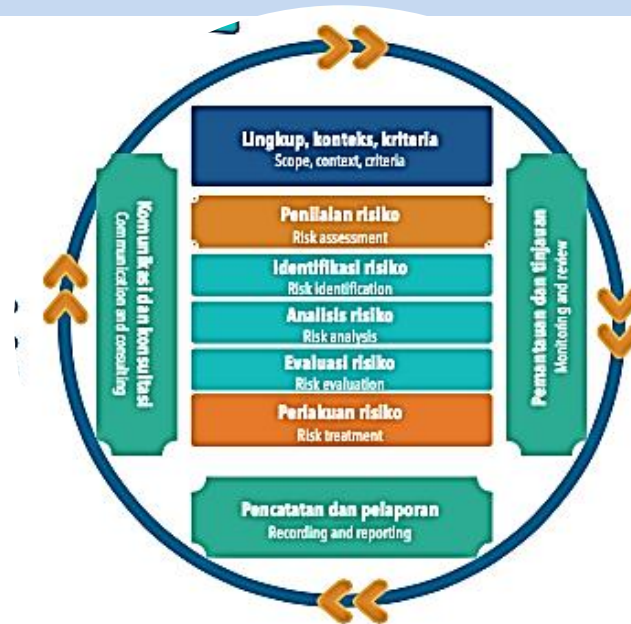


LANGKAH-LANGKAH MANAJEMEN RISIKO KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA



Dr.dr. TJATUR SEMBODO, MS

Proses



TUJUAN MANAJEMEN RISIKO



1

Mengantisipasi dan menangani segala bentuk Risiko secara efektif dan efisien

2

Meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi

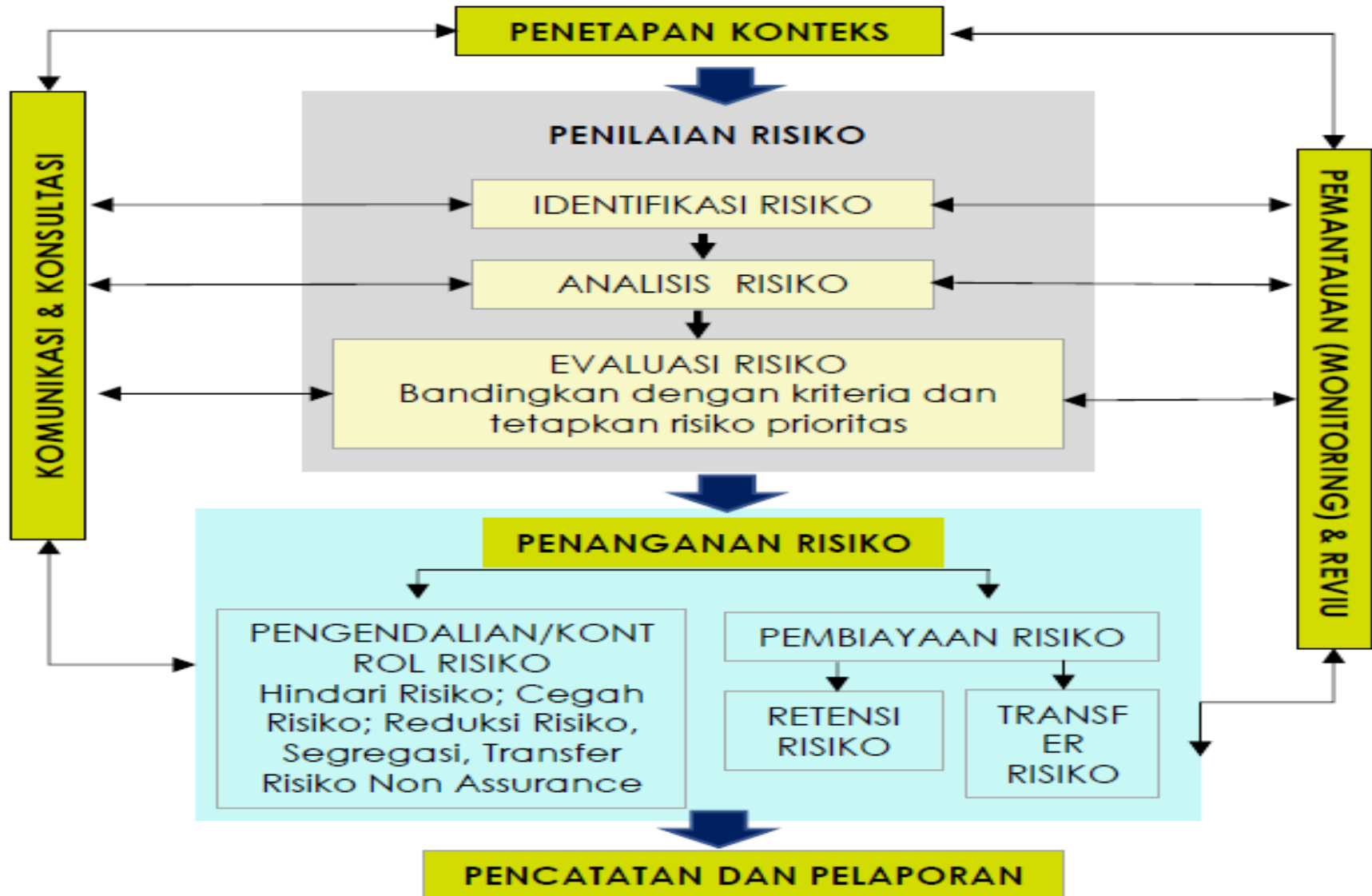
3

Memberikan dasar pada setiap pengambilan keputusan dan perencanaan

4

Meningkatkan pencapaian tujuan dan peningkatan kinerja

PROSES MANAJEMEN RISIKO



KOMUNIKASI DAN KONSULTASI




Komunikasi dan konsultasi dalam proses manajemen risiko dapat digunakan untuk:

- **Menentukan konteks dengan benar;**
- **Memahami kepentingan seluruh pemangku kepentingan dan dipertimbangkan dengan baik;**
- **Mendapatkan manfaat dari berbagai macam keahlian (multi disiplin);**
- **Membantu memastikan bahwa semua risiko telah teridentifikasi dengan baik;**
- **Membantu proses manajemen perubahan;**
- **Memperoleh dukungan dan persetujuan untuk tindakan perlakuan risiko**



- **Komunikasi dan konsultasi (KK) kepada Pemangku kepentingan Internal & Eksternal :**

1. Dilakukan di setiap tahap Proses manajemen risiko
2. Dibuat Rencana (KK) di tahap awal tdd : risiko, konsekuensinya
3. dan tindakan untuk mengelolanya.
4. Komunikasi : proses interaktif dalam pertukaran informasi dan pendapat mengenai risiko dan pengelolaannya. Proses secara internal dalam organisasi (bagian, unit) / eksternal
5. Konsultasi : proses komunikasi antara organisasi dengan pemangku kepentingan, mengenai isu tertentu, terkait pengambilan keputusan termasuk penerapan manajemen risiko.

- 
- **Tujuannya** adalah untuk membantu pemangku kepentingan yang relevan dalam memahami risiko, dasar pengambilan keputusan dan alasan mengapa tindakan tertentu diperlukan.
 - **Bentuk komunikasi dan konsultasi** dapat berupa:
 - rapat berkala;
 - rapat insidental;
 - seminar/ sosialisasi /workshop; atau
 - forum pengelola risiko.
 - **KK Efektif** : Penanggung jawab penerapan proses manajemen risiko & para pemangku kepentingan memahami dasar pengambilan keputusan serta alasan mengapa tindakan tsb dibutuhkan.

Komunikasi & Konsultasi

Komunikasi proses interaktif dalam pertukaran informasi dan pendapat mengenai risiko dan pengelolaannya. Proses secara internal dalam organisasi (bagian, unit) dan eksternal

Konsultasi : proses komunikasi antara organisasi dengan pemangku kepentingan, mengenai isu tertentu, terkait pengambilan keputusan termasuk penerapan manajemen risiko

Komunikasi dan konsultasi dilakukan disetiap tahap Proses Manajemen Risiko

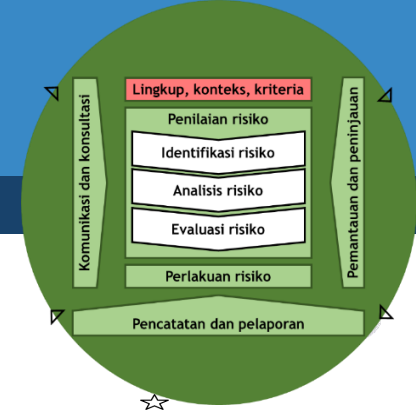
Bentuk Komunikasi & Konsultasi:

1. Lokakarya Mini
2. Pembinaan
3. Rapat Tinjauan Manajemen
4. *Focus Group Discussion (FGD)*
5. Sistem Informasi
6. Pelaporan

Contoh Rencana Komunikasi Dan Konsultasi Internal Dan Eksternal

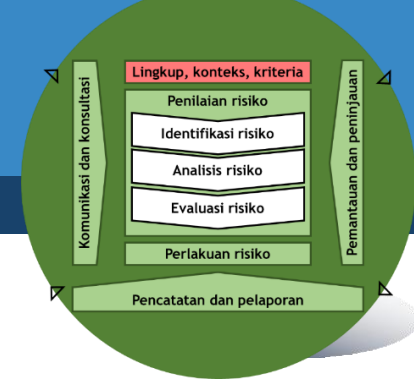
No	Kegiatan Komunikasi dan Konsultasi	Tujuan	Media Komunikasi dan Konsultasi	Tempat dan waktu	Penanggung Jawab
1	Pembahasan register risiko	Memperoleh masukan dalam penyusunan register risiko	Lokmin bulan Desember	Aula Puskesmas Kasih, 4 Desember 2023	Tim Manajemen Risiko
2	Pelaporan Penanganan Risiko ke Dinkes Kab	Menyampaikan upaya penanganan risiko yang sudah dilakukan selama th. 2023	Surat Elektronik (Email)	Puskesmas Kasih, 30 Desember 2023	Tim Manajemen Risiko


b. Ruang Lingkup, Konteks, dan Kriteria



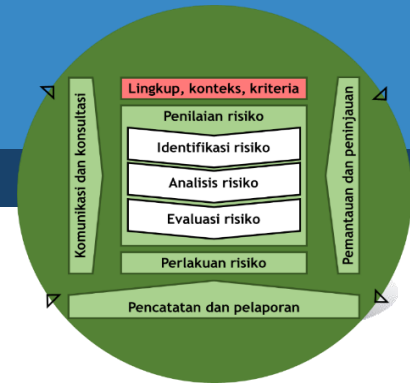
- Penetapan ruang lingkup, konteks, dan kriteria ditujukan untuk menyesuaikan proses manajemen risiko, mendukung penilaian risiko yang efektif, serta perlakuan risiko yang memadai.
- Ruang lingkup, konteks, dan kriteria mencakup penentuan ruang lingkup proses manajemen risiko dan pemahaman konteks eksternal dan internal.

Menentukan Lingkup dalam Pengelolaan Risiko



- Karena proses manajemen risiko dapat diterapkan pada berbagai tingkat (misalnya strategis, operasi, program, proyek, atau aktivitas lain), diperlukan kejelasan tentang ruang lingkup yang menjadi cakupan, sasaran relevan yang perlu dipertimbangkan, dan keselarasannya dengan sasaran organisasi.
- Hal yang perlu dipertimbangkan :
 - sasaran dan keputusan yang perlu dibuat;
 - hasil keluaran yang diharapkan dari tiap langkah yang akan diambil dalam proses;
 - waktu, lokasi, serta pencakupan dan pengecualian khusus;
 - alat dan teknik penilaian risiko yang sesuai;
 -  sumber daya yang dibutuhkan, tanggung jawab dan catatan yang disimpan;
 - hubungan dengan proyek, proses, dan aktivitas lain.

Menentukan Lingkup dalam Pengelolaan Risiko

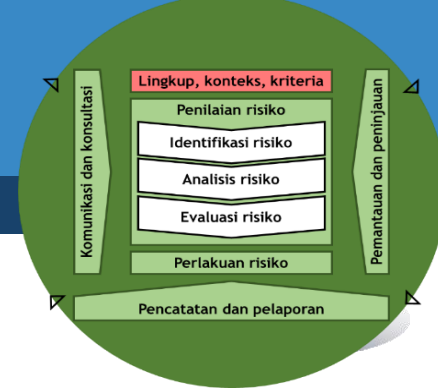


Lingkup Manajemen Risiko

Perlu ditentukan:

- Cakupan pengelolaan risiko (project, proses, produk, unit kerja, dll);
- Siapakah pemilik risiko (akuntabilitas dan responsibilitas terkait);
- Metodologi, teknik, model, form yang digunakan;
- Keluaran yang diharapkan;
- Sumber daya yang diperlukan.
- Hal-hal tersebut di atas sifatnya unik dan khas₁₇ untuk tiap penerapan konteks manajemen risiko (*tailored*).

Menetapkan Konteks dalam Pengelolaan Risiko



- Konteks eksternal dan internal adalah lingkungan yang dicari organisasi untuk menentukan dan mencapai sasarnya.
- Konteks proses manajemen risiko sebaiknya ditetapkan dari pemahaman terhadap lingkungan eksternal dan internal tempat organisasi beroperasi dengan mempertimbangkan lingkungan spesifik dari aktivitas yang menjadi sasaran penerapan manajemen risiko (organisasi menetapkan konteks eksternal dan internal proses manajemen risiko dengan mempertimbangkan faktor internal/eksternal organisasi).
- Pemahaman akan konteks di atas penting karena:
 - manajemen risiko dilakukan dalam konteks sasaran dan aktivitas organisasi;
 - faktor organisasi dapat menjadi sumber risiko;
 - tujuan dan ruang lingkup proses manajemen risiko mungkin berhubungan dengan sasaran organisasi secara keseluruhan.

. Penetapan Konteks

Tiga Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Penetapan Konteks :

1. Konteks Eksternal

Konteks eksternal merupakan situasi dari luar yang dapat mempengaruhi cara fasilitas kesehatan dalam mengelola risiko

CONTOH PENETAPAN KONTEKS EKSTERNAL

No	Konteks Eksternal	Pengaruh terhadap proses manajemen risiko
1	Kebijakan Pemerintah Pusat dan Daerah	Rencana penanganan risiko
2	Sosial ekonomi	Rencana penanganan dan pengendalian risiko

2. Konteks Internal

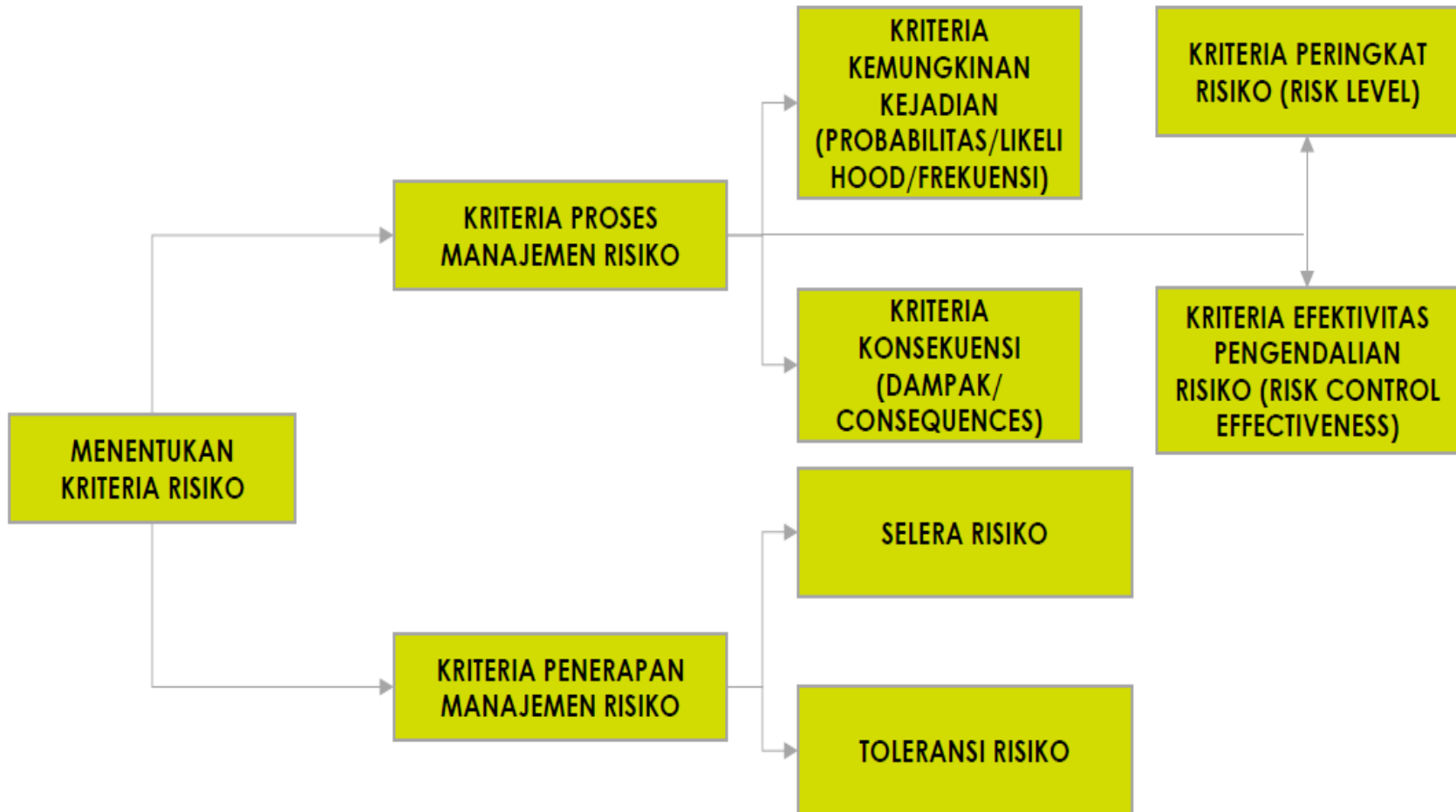
Konteks internal merupakan situasi dari dalam yang dapat mempengaruhi cara fasilitas kesehatan dalam mengelola risiko

CONTOH PENETAPAN KONTEKS INTERNAL

No	Konteks Internal	Pengaruh terhadap proses manajemen risiko
1	Kompetensi SDM Puskesmas	Penilaian, penanganan dan pengendalian risiko
2	Keuangan Puskesmas	Rencana penanganan, pembiayaan dan pengendalian risiko

Penetapan Konteks (Lanjutan)

3. Kriteria Risiko



KATEGORI RISIKO

(Standard Akreditasi RS)

1. <u>Risiko</u> Strategik	Risiko yang timbul akibat penetapan dan penerapan strategi yang kurang tepat, ketidaktepatan dalam pengambilan suatu keputusan strategis dan kegagalan dalam menghadapi perubahan ² di lingkungan bisnis / eksternal, termasuk dan / atau pengembangan bisnis baru. (terkait dengan rencana strategis termasuk tujuan strategis RS). Mis. risiko investasi, pemasaran, pengembangan produk dan lainnya.
2. Risiko Operasional	Risiko yang bila terjadi akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mencapai sasaran melalui proses transformasi input menjadi output. Mis. Risiko saat RS memberikan pelayanan kepada pasien baik klinis maupun non klinis. <ul style="list-style-type: none">• Risiko klinis yaitu risiko operasional yang terkait dengan pelayanan kepada pasien• Risiko non klinis yang juga termasuk risiko operasional adalah risiko PPI yang tidak berhubungan dengan pasien, risiko MFK
3. Risiko Keuangan	Risiko yang disebabkan segala sesuatu yang menimbulkan tekanan terhadap pendapatan dan belanja organisasi
4. Risiko Reputasi	Risiko yang disebabkan citra rumah sakit yang dirasakan oleh masyarakat
5. Risiko kepatuhan	Risiko Kepatuhan terhadap hukum dan regulasi yang berlaku. Risiko yang bila terjadi akan mempengaruhi kemampuan RS dalam mencapai sasarnya melalui kepatuhannya terhadap peraturan

. Kategori Risiko

No	Kategori Risiko	Definisi
1	Risiko Keuangan	Risiko yang disebabkan oleh segala sesuatu yang menimbulkan tekanan terhadap pendapatan dan belanja Puskesmas Misalnya: Risiko kenaikan biaya pengadaan BMHP
2	Risiko Strategi	Risiko yang disebabkan oleh adanya penetapan kebijakan baik internal maupun eksternal yang berdampak langsung kepada Puskesmas Misalnya: waktu pelayanan Puskesmas
3	Risiko Operasional	Risiko yang disebabkan oleh : a. Ketidacukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, dan kegagalan sistem pelayanan Puskesmas b. Adanya keadaan eksternal yang mempengaruhi operasional Puskesmas (klinis dan non klinis)
4	Risiko Kepatuhan	Risiko yang disebabkan oleh Puskesmas atau pihak eksternal yang tidak mematuhi dan/ atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undang dan ketentuan lain yang berlaku Misalnya: Puskesmas tidak patuh terhadap regulasi eksternal
5	Risiko Reputasional	Risiko yang disebabkan oleh menurunnya kepercayaan publik/masyarakat yang bersumber dari persepsi negatif tentang Puskesmas Misalnya: Kesalahpahaman antara pelanggan dan petugas sehingga menyebabkan citra Puskesmas menjadi kurang baik

PENETAPAN LINGKUP, KONTEKS DAN KRITERIA

Kriteria risiko yaitu mendefinisikan parameter yang disepakati bersama sebagai kriteria risiko.

- Kriteria Risiko yang paling sering digunakan di seluruh unit bisnis tdd:
 - a. Dampak**
 - b. Kemungkinan**
- Banyak perusahaan juga menambahkan kriteria seperti :
 - c. Kerentanan (*vulnerability*)**
 - d. (*Speed onset*).**
- Fasyankes harus menetapkan grading matriks dan kriteria risiko untuk Analisa risiko yaitu :
 - **Grading matriks risiko untuk risiko klinis**
 - **Kriteria risiko untuk risiko non klinis**

PENETAPAN LINGKUP, KONTEKS DAN KRITERIA

a. Dampak / konsekuensi

- Dampak mengacu pada sejauh mana risiko mempengaruhi perusahaan. Kriteria dapat mencakup Dampak keuangan, reputasi, peraturan, K3, keamanan, lingkungan, karyawan, pelanggan, dan operasional.

b. Kemungkinan (*Likelihood*)

- Kemungkinan kejadian akan terjadi dinyatakan dengan istilah kualitatif (sangat sering, sering, mungkin, tidak mungkin, jarang),
- Untuk mengetahui seberapa cepat risiko terjadi dan seberapa cepat bisa merespons / pulih kembali, dan seberapa banyak *downtime* bisa ditoleransi □ perlu mengukur **KERENTANAN DAN *SPEED OF ONSET***.



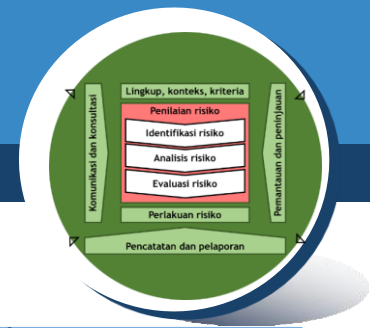
c. Kerentanan (Vulnerability)

- Kerentanan mengacu pada Kesiapan dan Kemampuan Fasyankes beradaptasi.
- Semakin rentan Fasyankes terhadap risiko, semakin tinggi dampaknya jika terjadi.
- Menilai kerentanan agar unit dapat mengukur seberapa baik mereka mengelola risiko.
- Kriteria asesmen Kerentanan mencakup :
 - kemampuan mengantisipasi kejadian, mencegah kejadian, merespons dan beradaptasi dengan cepat saat kejadian berlangsung, dan menahan kejadian seperti *capital buffer and financial strength*.

d. Speed of onset (Velocity)

- *Speed of onset* mengacu pada **Waktu kecepatan yang diperlukan perusahaan untuk mengatasi risiko** atau waktu yang dibutuhkan ketika mengembangkan rencana respons risiko antara terjadinya dan titik di mana Fasyankes pertama terdampak. *Speed of onset* digunakan untuk menyusun respon risiko.
- **Kecepatan:** Seberapa cepat risiko cenderung berkembang? Jika timbul lebih lambat, Fasyankes memiliki waktu untuk menerapkan strategi mitigasi, menetapkan rencana kontingensi dan mengatur pembiayaan risiko

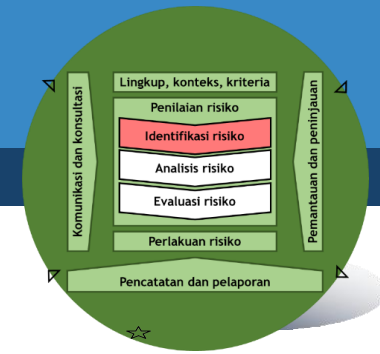
Penilaian Risiko dalam Pengelolaan Risiko



- Penilaian risiko adalah proses menyeluruh dari identifikasi risiko, analisis risiko, dan evaluasi risiko.
- Penilaian risiko dilakukan secara sistematis, berulang dan kolaboratif berdasarkan pengetahuan dan pandangan pemangku kepentingan.
- Penilaian sebaiknya berdasarkan informasi terbaik yang tersedia, dan dapat didukung oleh kajian lanjutan sesuai kebutuhan.



Identifikasi Risiko dalam Penilaian Risiko



- Identifikasi risiko ditujukan untuk menemukan, mengenali, dan menguraikan risiko yang dapat membantu atau menghalangi organisasi dalam mencapai sasarnya.
- Organisasi hendaknya mengidentifikasi risiko, tanpa memandang apakah sumber risiko itu dapat dikendalikan organisasi atau tidak.
- Perlu diperhatikan bahwa mungkin ada lebih dari satu jenis hasil keluaran, yang dapat menimbulkan beragam dampak berwujud atau tak berwujud.

TEKNIK-TEKNIK IDENTIFIKASI RISIKO

KAJIAN DOKUMEN

RJPP, RKAP, Rencana strategis, target fungsi/area, dsb

TEKNIK PENCARIAN INFORMASI

- Kuesioner
- Brainstorming
- Teknik Delphi
- Wawancara
- Root Cause Analysis

ANALISIS STAKEHOLDER

Menggunakan pendekatan analisis power and interest terhadap pemangku kepentingan yang memiliki ekspektasi

RISIKO INHERENT (INHERENT RISK)

Risiko-risiko yang belum mendapatkan penanganan yang diharapkan dapat memperkecil probabilitas atau dampak dari suatu risiko

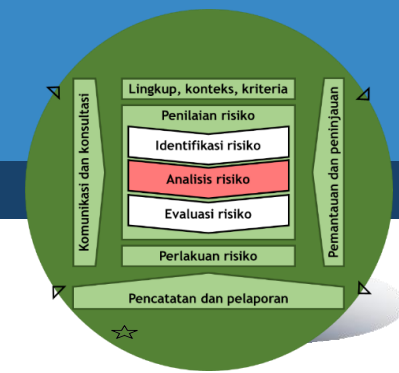
RISIKO RESIDUAL (RESIDUAL RISK)

Risiko-risiko yang setelah tindakan penanganan (responses plan) dilakukan pada risiko inherent

RISIKO SEKUNDER (SECONDARY RISK)

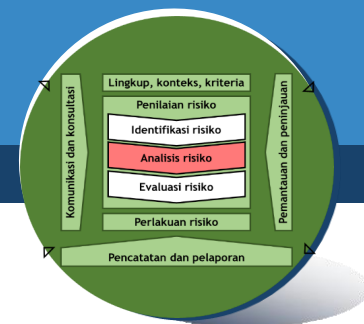
Risiko-risiko yang disebabkan oleh tindakan penanganan yang dilakukan pada risiko inherent

d. Analisis Risiko dalam Penilaian Risiko



- Analisis risiko ditujukan untuk memahami sifat risiko dan karakteristiknya, termasuk, jika memungkinkan, tingkat risikonya.
- Analisis risiko melibatkan pertimbangan mendetail terhadap ketidakpastian, sumber risiko, dampak, kemungkinan, peristiwa, skenario, kendali dan efektivitas nya

Suatu peristiwa dapat memiliki beragam sebab dan akibat, serta dapat memengaruhi beberapa sasaran.



- Teknik analisis dapat berupa kualitatif, kuantitatif, atau kombinasi keduanya, bergantung pada kondisi dan penggunaan yang diharapkan.
- Analisis risiko dapat dipengaruhi berbagai opini yang berbeda, bias, persepsi risiko, dan penilaian. Dipengaruhi oleh mutu informasi yang digunakan, asumsi dan pengecualian yang dibuat, keterbatasan teknik, serta eksekusi teknik tersebut. Pengaruh tersebut sebaiknya didokumentasikan dan dikomunikasikan kepada pengambil keputusan.
- Analisis risiko juga memberikan masukan untuk aktivitas evaluasi risiko, guna memutuskan apakah risiko memerlukan perlakuan dan bagaimana perlakuannya, serta mengenai strategi dan metode perlakuan risiko yang paling sesuai.

RISK MATRIX GRADING

PROBABILITAS / FREKUENSI / LIKELIHOOD

**RISIKO KLINIS
(KESELAMATAN
PASIEN)**

Level	Frekuensi	Kejadian aktual
1	Sangat jarang	Dapat terjadi dalam lebih dari 5 tahun
2	Jarang	Dapat terjadi dalam 2 – 5 tahun
3	Mungkin	Dapat terjadi tiap 1 – 2 tahun
4	Sering	Dapat terjadi beberapa kali dalam setahun
5	Sangat sering	Terjadi dalam minggu / bulan

RISK MATRIX GRADING

DAMPAK KLINIS / CONSEQUENCES / SEVERITY

**RISIKO KLINIS
(KESELAMATAN
PASIHEN)**

Level	DESKRIPSI	CONTOH DESKRIPSI
1	Insignificant	Tidak ada cedera,
2	Minor	•Cedera ringan, Dapat diatasi dengan pertolongan pertama,
3	Moderate	•Cedera sedang •Berkurangnya fungsi motorik / sensorik / psikologis atau intelektual secara semipermanent / reversibel / tidak berhubungan dengan penyakit •Setiap kasus yang memperpanjang perawatan
4	Major	•Cedera luas •Kehilangan fungsi utama permanent (motorik, sensorik, psikologis, intelektual), permanen / irreversibel/ tidak berhubungan dengan penyakit
5	Cathastropic	•Kematian yang tidak berhubungan dengan perjalanan penyakit.

**RISIKO KLINIS
(KESELAMATAN
PASIEEN)**

<i>Frekuensi/ Likelihood</i>	Potencial Consequences				
	Insignificant 1	Minor 2	Moderate 3	Major 4	Catastropic 5
<i>Sangat Sering Terjadi (Tiap mgg /bln) 5</i>	Moderate	Moderate	High	Extreme	Extreme
<i>Sering terjadi (Bebrp x /thn) 4</i>	Moderate	Moderate	High	Extreme	Extreme
<i>Mungkin terjadi (1-2 thn/x) 3</i>	Low	Moderate	High	Extreme	Extreme
<i>Jarang terjadi (>2-5 thn/x) 2</i>	Low	Low	Moderate	High	Extreme
<i>Sangat jarang sekali (>5 thn/x) 1</i>	Low	Low	Moderate	High	Extreme
Can be manage by procedure (Tindak lanjuti sesuai SPO)	Clinical Manager / Lead Clinician should assess the consequences againts cost of treating the risk (Manajer analisa dampak yg akan timbul terkait cost)		Detailed review & urgent treatment should be undertaken by senior management (Analisa detail & urget (RCA) oleh Manajemen senior)	Immediate review & action required at Board level. Director must be informed (Analisa segera (RCA) di BOD. Dirut di informasikan	

KRITERIA RISIKO

KEMUNGKINAN (PROBABILITAS)

Level Kemungkinan (Probabilitas)	Kriteria Kemungkinan (Probabilitas)
Hampir Tidak Terjadi (1)	Peristiwa hanya akan timbul pada kondisi yang luar biasa
	Presentase 0-10%
Jarang Terjadi (2)	Peristiwa diharapkan tidak terjadi
	Presentase > 10-30%
Mungkin Terjadi (3)	Peristiwa kadang-kadang bisa terjadi
	Presentase > 30-50%
Sering Terjadi (4)	Peristiwa sangat mungkin terjadi pada sebagian kondisi
	Presentase > 50-90% kegiatan dalam 1 periode
Hampir Pasti Terjadi (5)	Peristiwa selalu terjadi hampir pada setiap kondisi
	Presentase > 90% dalam 1 periode

RISIKO
NONKLINIS

RISIKO NON KLINIS

RISIKO
NONKLINIS

DAMPAK (KONSEKUENSI)

Level Dampak	Area Dampak
Sangat Rendah (1)	Tidak berdampak pada pencapaian tujuan intansi/kegiatan secara umum
	Agak mengganggu pelayanan
	Dampaknya dapat ditangani pada tahap kegiatan rutin.
	Kerugian kurang material dan tidak mempengaruhi stakeholders
Rendah (2)	Mengganggu pencapaian tujuan intansi/kegiatan meskipun tidak signifikan
	Cukup mengganggu jalannya pelayanan
	Mengancam efisiensi dan efektivitas beberapa aspek program.
	Kerugian kurang material dan sedikit mempengaruhi stakeholders
Sedang (3)	Mengganggu pencapaian tujuan intansi/kegiatan secara signifikan
	Mengganggu kegiatan pelayanan secara signifikan
	Mengganggu administrasi program.
	Kerugian keuangan cukup besar
Tinggi (4)	Sebagian tujuan intansi/kegiatan gagal dilaksanakan
	Terganggunya pelayanan lebih dari 2 hari tetapi kurang dari 1 Minggu
	Mengancam fungsi program yang efektif dan organisasi.
	Kerugian besar bagi organisasi dari segi keuangan maupun non keuangan.
Sangat Tinggi (5)	Sebagian besar tujuan intansi/kegiatan gagal dilaksanakan
	Terganggunya pelayanan > 1 minggu
	Mengancam program dan organisasi serta stakeholders.
	Kerugian sangat besar bagi organisasi dari segi keuangan maupun non keuangan

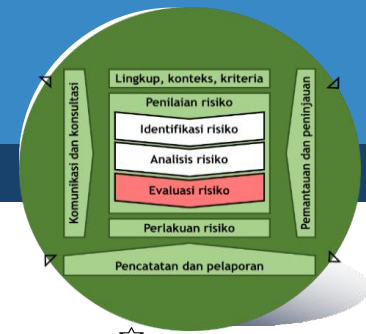


MATRIKS ANALISIS RISIKO

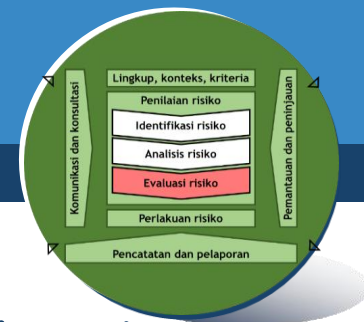
NONKLINIS

MATRIKS ANALISIS RISIKO (5X5)			DAMPAK				
			1	2	3	4	5
			Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
PROBABILITAS	5	Hampir Pasti Terjadi	5	10	15	20	25
	4	Sering Terjadi	4	8	12	16	20
	3	Mungkin Terjadi	3	6	9	12	15
	2	Jarang Terjadi	2	4	6	8	10
	1	Hampir Tidak Terjadi	1	2	3	4	5

e. Evaluasi Risiko dalam Penilaian Risiko

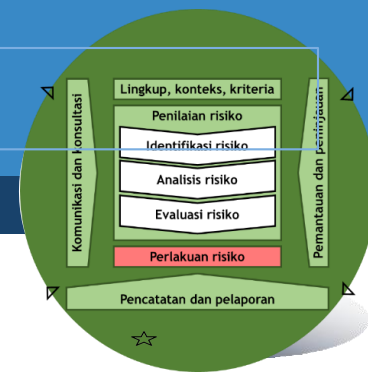


- Evaluasi risiko melibatkan perbandingan hasil analisis risiko dengan kriteria risiko yang telah ditetapkan untuk menentukan apakah diperlukan Tindakan
- Evaluasi risiko dapat membawa pada keputusan untuk:
 - tidak melakukan apa pun lebih lanjut;
 - mempertimbangkan opsi perlakuan risiko;
 - melakukan analisis lanjutan untuk memahami risiko dengan lebih baik;
 - memelihara pengendalian yang ada;
 - mempertimbangkan kembali sasaran.
- Keputusan hasil evaluasi risiko hendaknya mempertimbangkan konteks yang lebih luas, serta konsekuensi aktual yang dipersepsikan terhadap ⁴¹ pemangku kepentingan eksternal dan internal



- ❖ Tujuan evaluasi risiko adalah membantu pengambilan keputusan, berdasarkan manfaat keluaran dari analisis risiko, tentang risiko mana yang membutuhkan perlakuan serta prioritas implementasi perlakuan.
- ❖ Evaluasi risiko melibatkan perbandingan tingkat risiko yang ditemukan selama proses analisis dengan kriteria risiko yang ditetapkan..
- ❖ Dalam keadaan tertentu, evaluasi risiko tersebut dapat mengarah pada suatu keputusan untuk melakukan analisis lebih lanjut.
- ❖ Evaluasi risiko tersebut juga dapat mengarah pada suatu keputusan untuk tidak memperlakukan risiko selain mempertahankan pengendalian yang ada. Keputusan tersebut akan dipengaruhi oleh sikap risiko dari organisasi serta kriteria risiko yang telah ditetapkan.

f. Perlakuan Risiko dalam Pengelolaan Risiko



- Memilih opsi Teknik penanganan / perlakuan risiko
- Perlakuan risiko mencakup proses berulang dari:
 - formulasi dan seleksi opsi perlakuan risiko;
 - perencanaan dan implementasi perlakuan risiko;
 - penilaian efektivitas perlakuan yang akan dan telah dilakukan;
 - pengambilan keputusan apakah risiko tersisa dapat diterima;
 - pelaksanaan perlakuan lanjutan, jika opsi tidak diterima.
 - Pemilihan opsi perlakuan risiko yang paling tepat₄ mencakup penyeimbangan potensi manfaat yang diturunkan dalam kaitan dengan pencapaian sasaran terhadap biaya, upaya, atau kerugian implementasi.



Mitigasi risiko

Upaya untuk mengurangi kemungkinan dan / atau dampak dari kejadian yang tidak diharapkan yang belum terjadi

1. identifikasi berbagai opsi / teknik penanganan risiko
2. menilai opsi tersebut;
3. merencanakan penanganan, persiapan, dan penerapannya



Penanganan risiko

Risiko Level sangat tinggi dan tinggi
(melampaui kemampuan unit kerja)



Unit Pemilik Risiko membuat **Rencana kontingensi** :
Langkah darurat (langkah pendeteksian dan pengurangan dampak).

Penanganan kondisi darurat paling sedikit mencakup:

- a. **rencana terperinci strategi** dan penanganan kondisi darurat;
- b. **tim penanganan kondisi darurat** langsung di bawah penanggung jawab penanganan Risiko; dan
- c. **dana** penanganan kondisi darurat

Menerima risiko / Retensi risiko (Risk acceptance)



Retensi adalah keputusan untuk menerima dan menyerap suatu Risiko(PMK 25 2019) dengan kriteria :

- a. paling banyak memiliki tingkat konsekuensi pada level yang telah ditetapkan untuk diretensi sesuai dengan toleransi dan Selera Risiko unit kerja yang telah ditetapkan;
- b. terdapat perlindungan hukum yang memadai mencakup regulasi dan / atau kontrak / perjanjian;
- c. Unit Pemilik Risiko memastikan tingkat keyakinan > 80% bahwa tidak akan terjadi kegagalan pada Pegawai, proses, dan system yang ada.



Risiko yang ditransfer memiliki kriteria:

- a. Risiko residual dengan konsekuensi pada tingkat Risiko yang tidak dapat diterima (*unacceptable*) sesuai dengan selera Risiko
- b. Unit kerja tidak memiliki sumber daya yang memadai untuk membiayai; dan
- c. Konsekuensi Risiko yang diperkirakan

PENANGANAN RISIKO

Penanganan risiko :

1. **Pengendalian RISIKO / Risk control** adalah mencegah atau mitigasi kerugian,
2. **Pembiayaan risiko / Risk financing** adalah membayar kerugian yang terjadi.

Pemilihan opsi / teknik pengendalian risiko :

1. **Menghindari risiko (*Risk Avoidance*)** dengan memutuskan untuk tidak memulai / melanjutkan dengan kegiatan yang menimbulkan risiko
2. Mengubah kemungkinan; / ***Loss prevention (Kurangi probabilitas)***
4. Mengubah konsekuensi; ***Loss reduction (Kurangi dampak)***
5. Berbagi risiko ke pihak lain / ***Risk transfer (Transfer risiko)***
6. Menerima risiko. / ***Risk acceptance (Menerima risiko)***
7. Meningkatkan risiko untuk **memanfaatkan peluang / value**

Pertimbangkan Opsi / Teknik penanganan risiko

PENGENDALIAN RISIKO / RISK CONTROL



a Hindari Risiko

(Risk Avoidance)

- Menghindari / tidak terlibat dalam Kegiatan risiko yang menawarkan lebih banyak risiko daripada peluang
- Satu-satunya teknik kontrol risiko yg menghilangkan kerugian dgn tidak terlibat dalam risiko tsb
- Ini adalah satu-satunya teknik pengendalian risiko yang tidak perlu dikhawatirkan dampak finansial dan tidak harus melakukan mitigasi.

b Cegah Kerugian

(Loss Prevention) (Frequency)

Reduksi / Eliminasi potensial kerugian :

- inspeksi fasilitas
- PPK / CP
- Hasil kritis
- Hand hygiene
- Orientasi & edukasi
- Survey kepuasan pasien
- Survey kepuasan staf
- Time out
- Kredensial
- Laporan hasil kritis & tes kritis

c Reduksi kerugian

(Loss Reduction) (Severity)

Mitigasi dampak saat pertama kejadian dan reduksi kerugian

selanjutnya :

- TMRC / Code Blue
- Sprinkler System
- BHD
- Crisis management
Emergency
- preparedness
- Claims management



MENGHINDARI



Menghindari risiko adalah suatu strategi untuk meniadakan risiko sepenuhnya dengan tidak melakukan kegiatan/proyek yang diperkirakan mempunyai risiko melebihi selera risiko organisasi

Beberapa hal yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan penghindaran risiko:

- Dampak terhadap sasaran bisnis/organisasi
- Dampak biaya
- Peluang

MITIGASI



Mitigasi risiko adalah perlakuan risiko yang bertujuan untuk mengurangi risiko.

Bentuk pengurangan risiko dapat berupa:

- Pengurangan kemungkinan terjadinya risiko
- Pengurangan kerugian akibat terjadinya risiko
- Diversifikasi risiko
- Menghilangkan sumber risiko



Beberapa metode untuk melakukan mitigasi, antara lain dengan menggunakan Ishikawa Diagram, FMEA, serta perbaikan prosedur dan kebijakan (tindakan pengendalian)



BERBAGI



Berbagi risiko adalah **strategi** yang digunakan untuk memindahkan sebagian dari risiko ke individu, entitas bisnis, atau organisasi lain.

Memindahkan risiko tidak berarti mengurangitingkat kegawatan risiko, tetapi hanya memindahkan ke pihak lain.

Cara untuk melakukan pemindahan risiko, antara lain:

- ✓ Asuransi
- ✓ Subkontrak
- ✓ Perjanjian bagi hasil
- ✓ *Outsourcing*
- ✓ *Joint operation*

Sumber: Leo J. Susilo, Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000 untuk Industri Non-Perbankan, 2011





MENERIMA



Strategi menerima risiko merupakan suatu strategi untuk menerima risiko karena memang lebih ekonomis untuk menerima risiko tersebut.

Selain itu, risiko diterima juga karena tidak tersedia alternatif lain untuk menghindari risiko, berbagi risiko, atau melakukan mitigasi atas risiko tersebut.

Untuk melakukan strategi penerimaan risiko, perlu dipertimbangkan:

- Penentuan pilihan
- Waktu dan kondisi
- Kemampuan menyerap risiko





EKSPLOITASI



Strategi eksploitasi risiko merupakan suatu strategi untuk menerima, bahkan menambah risiko karena manfaat yang diberikan melalui pengambilan risiko jauh lebih besar ketimbang biaya yang harus ditanggung bila risiko terjadi.

Adapun eksploitasi risiko dilakukan dengan cara menambah intensitas aktivitas, di mana risiko melekat, atau untuk mencapai sasaran di mana risiko melekat.



Pembiayaan risiko / Risk financing



Merupakan Perencanaan keuangan jika terjadi kerugian / loss tdd :

- *Risk retention*
- *Risk Transfer*

a. Risk retention

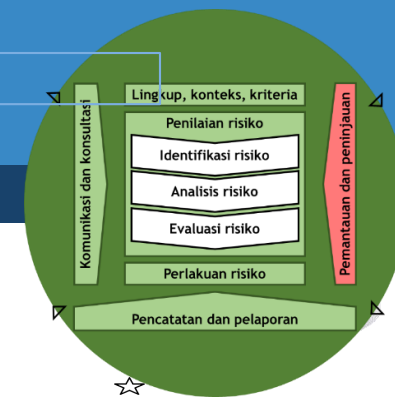
Dilakukan bila RS berasumsi beban keuangan risiko lebih ringan daripada membayar asuransi. Bentuk umum risk retention :

- Unfunded self-insurance : Dana loss tidak disiapkan
- Funded self-insurance : Dana loss disiapkan
- Pooled self-insurance : Dana loss dikumpulkan di beberapa organisasi
- Single-owner captive insurance company : dikelola oleh pemerintah atau lembaga asing yang diijinkan

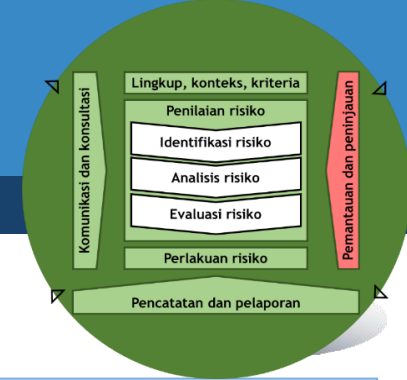
b. Risk Transfer

- RS dapat mentransfer risiko keuangan ke pihak lain.
- Contoh, RS membuat kebijakan bagi staf medis, bahwa RS membayar kerugian yang berhubungan dengan malpraktik medis, sehingga kewajiban keuangan untuk kerugian ditransfer kepada asuransi, namun tetap staf medis secara hukum bertanggung jawab untuk cedera pasien yang disebabkan oleh kelalaiannya

g. Pemantauan dan Tinjauan dalam Pengelolaan Risiko



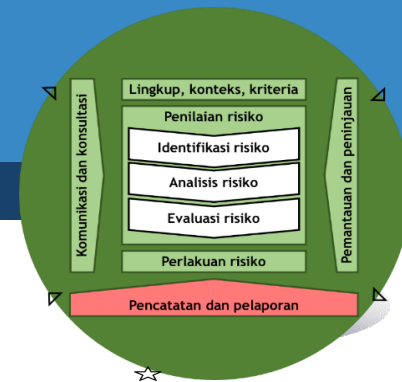
- Pemantauan dan tindakan ulang ditujukan untuk memastikan dan meningkatkan mutu serta efektivitas desain, implementasi dan hasil keluaran proses.
- Pemantauan yang sedang berlangsung dan tinjauan berkala terhadap proses dan hasil keluaran manajemen risiko dirancang sebagai bagian terencana dari proses manajemen risiko dengan tanggung jawab yang ditentukan dengan jelas
- Pemantauan dan tinjauan mencakup perencanaan, pengumpulan¹ dan analisis informasi, pencatatan hasil, dan pemberian umpan balik.
- Hasil pemantauan dan tinjauan sebaiknya disertakan di seluruh aktivitas manajemen, pengukuran, dan pelaporan kinerja organisasi



Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses pemantauan dan tinjauan atas perlakuan risiko, antara lain :

- Apakah sasaran perlakuan risiko dapat tercapai sesuai rencana ?
- Apakah biaya pelaksanaan perlakuan risiko sesuai target atau melebihi target ?
- Apakah terdapat hal-hal lain diluar rencana yang mengganggu pelaksanaan perlakuan risiko ?
- Apakah Tindakan-Tindakan korektif terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi telah disiapkan ?

Pencatatan dan Pelaporan



Pencatatan dan pelaporan bertujuan untuk:

- mengomunikasikan aktivitas manajemen risiko dan hasil keluaran dari manajemen risiko ke seluruh organisasi;
- memberikan informasi untuk pengambilan keputusan;
- meningkatkan aktivitas manajemen risiko
- Pelaporan adalah bagian integral dari tata kelola organisasi dan sebaiknya meningkatkan mutu dialog dengan pemangku kepentingan dan mendukung manajemen puncak dan ⁶⁷ dewan pengawas dalam memenuhi tanggung jawab mereka.

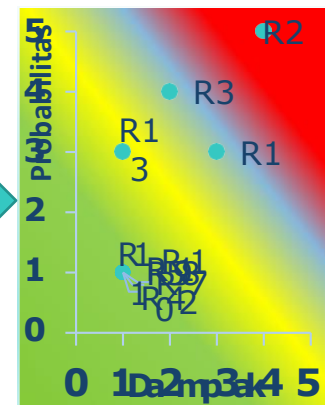
LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

- Setiap pemilik Risiko membuat laporan penerapan Manajemen Risiko **dalam waktu 6 bulan sekali.**
- Laporan tdd :
 - a. Laporan Profil risiko merupakan kumpulan risiko utama yang disusun di masing-masing unit pada saat penyusunan rencana kerja dan anggaran..
 - b. Laporan Proses manajemen risiko di masing-masing unit kerja yang memuat informasi mengenai risiko utama yang dikelola, rencana mitigasi / pengelolaan, dan realisasi mitigasi / pengelolaan Risiko yang telah dijalankan.
 - c. Laporan pemantauan dan reviu proses manajemen risiko di masing-masing unit kerja,

DAFTAR RISIKO (*RISK REGISTER*)

- Kegiatan. -→ Sasaran
- Pernyataan risiko
- **Asesmen risiko klinis :**
 - **Dampak x Probabilitas (Matriks grading risiko)**
- **Asesmen risiko non klinis :**
 - **Dampak x Probabilitas (Matriks Analisa risiko dan kriteria risiko)**
- Penanganan risiko
- Risiko inherent dan risiko residual

PETA RISIKO



Profil risiko

RISIKO KLINIS : (KESELAMATAN PASIEN) → Operasional

RISIKO NON KLINIS : (Strategik, Operasional (selain KP), Finansial, Reputasional,

DAFTAR INSIDEN & KEJADIAN

DAFTAR INSIDEN KESELAMATAN PASIEN

- Rekapitulasi Kejadian / Insiden Keselamatan Pasien (IKP) yang sudah terjadi selama 1 tahun
- **Jenis IKP, Tipe IKP**
- **Asesmen risiko (Skor risiko : Dampak x Probabilitas) → Matriks grading risiko**
- Risiko inheren dan risiko residual
- Akar Masalah (*Root Cause*)
- Tindakan yang sudah dilakukan



DATA
BASE

DAFTAR KEJADIAN NON KLINIS

- Rekapitulasi Kejadian / Insiden (K3, Bencana, Kebakaran, Kekerasan, Pencurian, Komplain, Klaim / Tuntutan dll) yang sudah terjadi selama 1 tahun
- **Asesmen risiko (Skor risiko : Dampak x Probabilitas) → Kriteria risiko**
- Risiko inheren dan risiko residual
- Akar Masalah (*Root Cause*)
- Tindakan yang sudah dilakukan



PENCATATAN DAN PELAPORAN



Laporan Profil Risiko : merupakan kumpulan risiko kunci (utama) yang disusun pada masing-masing unit pada saat penyusunan rencana kerja dan anggaran

Laporan Proses Manajemen Risiko : di masing-masing unit kerja yang memuat informasi mengenai risiko kunci (utama) yang dikelola, rencana mitigasi / pengelolaan, dan realisasi mitigasi / pengelolaan Risiko yang telah dijalankan

Laporan Pemantauan & Reviu : proses manajemen risiko di masing-masing unit kerja

Terima Kasih

Terima Kasih